

ABSTRAK

Christabela Anata (00000021834)

PHILIPPINES OFFICIAL RESPONSE: A COMPARATIVE STUDY OF PRESIDENT DUTERTE'S RESPONSES TO WAR ON DRUGS AND SOUTH CHINA SEA TERRITORIAL DISPUTE

(xiv + 77 halaman + 3 lampiran)

Kata Kunci: Presiden Duterte, Perang Anti-Narkoba, Laut Cina Selatan, Kedaulatan, Hak Asasi Manusia, Kekuatan Besar, Sengketa Wilayah, Kepentingan Nasional.

Perang Anti-Narkoba dan sengketa wilayah Laut Cina Selatan merupakan isu yang sering mendapatkan kritik dan protes baik dari dalam maupun luar negeri Filipina, terutama pada pemerintahan Rodrigo Duterte. Terkait kebijakan Anti-Narkoba yang diumumkan Presiden Duterte pada tahun 2016, dia kemudian menerima banyak kecaman dari pihak domestik dan internasional atas pelanggaran hak asasi manusia, yang telah menewaskan ribuan terduga kriminal di Filipina karena kebijakan tersebut. Namun untuk kasus pemberantasan narkoba Duterte memberikan banyak tanggapan dan pernyataan keras kepada para pengkritik; dalam pernyataannya dia mengatakan bahwa kebijakan Anti-Narkoba tidak melanggar hak asasi manusia namun hal tersebut merupakan sebuah bentuk perlindungan keamanan nasional. Sama halnya dengan permasalahan Laut Cina Selatan, Duterte pun mendapat kecaman dari pihak domestik karena kecenderungan keberpihakannya pada negara Tiongkok. Namun, tanggapan yang diberikan oleh Duterte sangat berbeda, ia memilih pendekatan yang diplomatis yang tidak keras dalam menanggapi isu Laut Cina Selatan. Dalam menganalisa kedua kasus tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisa tanggapan dan tujuan Presiden Duterte terkait kedua isu domestik dan internasional tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme untuk mencari alasan perbedaan tanggapan Duterte atas isu Anti-Narkoba dengan Laut Cina Selatan. Pada dasarnya, ketika menyangkut isu domestik, Duterte menunjukkan tanggapan yang keras, yang menurutnya untuk melindungi keamanan nasional Filipina. Tanggapan beliau sangat berbanding terbalik ketika menanggapi isu internasional dimana Duterte memberikan tanggapan yang sangat diplomatis dan cenderung berpihak pada Negara Tiongkok. Terutama dalam upayanya untuk membuka peluang kerjasama Filipina dengan Tiongkok. Duterte melihat bahwa isu nasional sangat krusial dan berhubungan langsung dengan kedaulatan dan kemakmuran negaranya, namun dia tetap mengambil sikap sebagai pemimpin yang diplomatis ketika berhadapan dengan Negara besar seperti Tiongkok.

Referensi: 10 buku, + 8 jurnal + 5 publikasi pemerintah + 46 situs internet

ABSTRACT

Christabela Anata (00000021834)

PHILIPPINES OFFICIAL RESPONSE: A COMPARATIVE STUDY OF PRESIDENT DUTERTE'S RESPONSES TO WAR ON DRUGS AND SOUTH CHINA SEA TERRITORIAL DISPUTE

(xiv + 77 pages + 3 appendix)

Key Words: President Duterte, War on Drugs, South China Sea, Sovereignty, Human Rights, Great Power, Territorial Dispute, National Interest.

The War on Drugs and the South China Sea territorial disputes are issues that often get criticism and protests from both inside and outside of the Philippines, especially during the administration of Rodrigo Duterte. Regarding the Anti-Narcotics policy declared by President Duterte in 2016, he later received many criticisms from domestic and international parties for the gross human rights violations. Which of his policy, Duterte's War on Drugs policy have killed thousands of suspected criminals in Philippines. However, with the war on drug issue, Duterte responded by delivering strong statements to his critic. In his statement Duterte, said that his Anti-Narcotics policy did not violate human rights, instead, it is a form of strengthening national security. As with the territorial dispute of the South China Sea, Duterte also received criticism, especially from domestic parties because of softer response towards the People's Republic of China. In this case, he chose a more diplomatic approach that was not aggressive in responding to the South China Sea issue. In analyzing this two issues, I use qualitative approach to analyze President Duterte's responses and goals regarding these two issues.

This study uses constructivist theory to find reasons for Duterte's distinctive responses on the issue of Anti-Narcotics and the South China Sea territory dispute. In conclusion, when it comes to domestic issues, Duterte showed a strong response, which he said was important to protect the national security of the Philippines. Duterte's response was inversely proportional when responding to international issues where he gave a more diplomatic response and tend to favor the People's Republic of China. Perhaps that was his efforts to open up opportunities for Philippines economic cooperation with the People's Republic of China. Duterte sees that national issues are important and also directly related to the sovereignty and prosperity of his country. At the end President Duterte of the Philippines still chose the attitude as a more diplomatic leader when dealing with a great power countries like People's Republic of China.

References: 10 books + 8 journals + 5 government publications + 46 internet sources